

Bukan Soal Seberapa Besar, tapi Seberapa Tulus



Brigita Eveline Ruhutna Dame

Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Universitas Tarakanita

Selama ini, diskusi kita sering kali dipenuhi dengan cerita besar tentang langkah memajukan negara. Sebagai mahasiswa dan generasi muda, saya pun pernah beranggapan bahwa kontribusi hanya bisa dilakukan melalui gerakan massa yang masif, kebijakan strategis, atau prestasi internasional. Namun, sebuah pengalaman sederhana membongkar pandangan tersebut. Pengalaman menjadi sukarelawan bersama Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan sosial di panti asuhan membukakan mata saya. Saya menyadari bahwa kontribusi nyata justru berakar dari tindakan kecil di sekitar kita yang dilakukan secara konsisten dan tulus.



Dalam aksi kemanusiaan ini, saya dipercaya menjadi bendahara bersama dua orang teman. Di sinilah dinamika kontribusi mulai terasa. Meskipun kunjungan ke panti asuhan hanya berlangsung sehari, persiapannya memerlukan komitmen dan waktu yang tidak sedikit. Kami sadar bahwa empati memerlukan tindakan nyata yang terencana.

Foto Bersama Anak Panti Aksi Sosial
Sumber: Dokumentasi OMK Gereja
St. Arnoldus Janssen, Bekasi Timur

Demi membeli paket alat tulis, kebutuhan harian, dan hadiah untuk anak-anak panti, kami berjualan makanan dan minuman di gereja setiap usai Misa Hari Minggu. Proses penggalangan dana ini menguras tenaga, menguji kesabaran, dan menuntut ketelitian kami dalam mengelola keuangan. Namun, proses ini mengajarkan bahwa kontribusi tidak hanya dinilai pada hari pelaksanaan, melainkan sejak tahap awal persiapan yang dilakukan dengan pengorbanan dan kerja sama.

Hari yang ditunggu pun tiba. Setibanya di panti asuhan, kami disambut hangat oleh para suster dan anak-anak panti. Suasana makin berkesan ketika salah satu anak panti menampilkan tarian penyambutan dengan penuh percaya diri. Kami lalu melebur menjadi satu melalui berbagai permainan seru, bernyanyi bersama, hingga membagikan hadiah. Melihat binar bahagia di wajah mereka saat menerima paket alat tulis baru membuat hati saya bergetar. Sesuatu yang tampak sederhana bagi kita ternyata bisa menjadi anugerah luar biasa bagi orang lain.



Foto Aktivitas Aksi Sosial 3 Agustus 2025

Sumber: Dokumentasi OMK Gereja St. Arnoldus Janssen, Bekasi Timur.

Momen kebersamaan tersebut sekaligus menjadi pukulan bagi ego saya. Di sela acara, para suster menceritakan bahwa banyak dari anak-anak tersebut tinggal di panti bukan karena kehilangan orang tua, melainkan ditinggalkan akibat konflik keluarga atau keterbatasan ekonomi.

Mendengar hal itu, saya tersadar betapa beruntungnya hidup saya selama ini. Saya tumbuh dalam keluarga yang utuh dan kebutuhan dasar yang selalu terpenuhi. Pengalaman ini benar-benar mengajarkan saya arti penting dari merendahkan hati. Interaksi singkat ini mengajarkan saya untuk lebih bersyukur atas segala kenyamanan hidup yang sering saya anggap biasa.



Foto Bersama Anak Panti

Sumber: Dokumentasi OMK Gereja St. Arnoldus Janssen, Bekasi Timur

Di antara banyak momen hari itu, ada satu kenangan yang paling berkesan. Saya bertemu seorang gadis kecil yang memiliki nama sama dengan saya, Brigita. Begitu tahu nama kami sama, ikatan batin seolah langsung terbentuk. Brigita kecil segera mendekat, menggandeng tangan saya, dan bermanja-manja sepanjang acara seolah sudah akrab bertahun-tahun. Sebelum berpisah, ia bahkan malu-malu meminta berfoto bersama. Dari Brigita kecil, saya belajar bahwa kasih sayang dan kebahagiaan tidak memerlukan waktu lama untuk tumbuh, melainkan membutuhkan kehadiran jiwa yang tulus.

Melalui refleksi ini, saya menyadari bahwa kontribusi terhadap negara tidak harus selalu berbentuk kebijakan resmi yang megah. Bangsa yang kuat dan humanis justru dibangun dari masyarakat yang memiliki empati serta kepedulian sosial yang nyata. Kepedulian tersebut harus kita pupuk terus-menerus agar tidak padam oleh kesibukan pribadi. Menyisihkan waktu di tengah kesibukan kuliah dan berbagi kebahagiaan dengan sesama adalah wujud sejati dari semangat kontribusi.



Foto Bersama Anak Panti

Sumber: Dokumentasi OMK Gereja
St. Arnoldus Janssen, Bekasi Timur

Langkah kecil kami bersama OMK mungkin tidak secara langsung mengubah indeks pembangunan nasional. Namun bagi anak-anak di panti asuhan tersebut, kehadiran kami telah memberikan seberkas harapan bahwa mereka berharga dan dicintai. **Mari kita mulai melangkah dari lingkungan terdekat kita hari ini, dengan membagikan kebaikan dan kepedulian sekecil apa pun kepada sesama di sekitar kita. /SR**